

**GONG KYAI PRADAH : STUDI TENTANG
SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
KEDUDUKAN ALAT MUSIK
DI KEL. KALIPANG KEC. SUTAJAYAN
KAB. BLITAR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Ryan Dwi Anggar Kusuma

NIM 16112149

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

**GONG KYAI PRADAH : STUDI TENTANG
SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
KEDUDUKAN ALAT MUSIK
DI KEL. KALIPANG KEC. SUTAJAYAN
KAB. BLITAR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

Ryan Dwi Anggar Kusuma

16112149

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**GONG KYAI PRADAH : STUDI TENTANG SIKAP
MASYARAKAT TERHADAP KEDUDUKAN ALAT MUSIK
DI KEL. KALIPANG KEC. SUTAJAYAN KAB. BLITAR**

yang disusun oleh

Ryan Dwi Anggar Kusuma
NIM 16112149

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 02 November 2020

Susunan Dewan Penguji

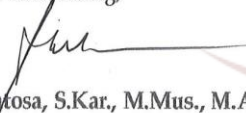
Ketua Penguji,


I Nengah Muliiana, S.kar., M.Hum.

Penguji Utama,


Dr. Budi Setiyono, M.Si

Pembimbing,


Prof. DR. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001



MOTTO

***JANGAN PERGI MENGIKUTI KEMANA JALAN AKAN BERUJUNG.
BUATLAH JALANMU SENDIRI DAN TINGGANKANLAH JEJAKMU***

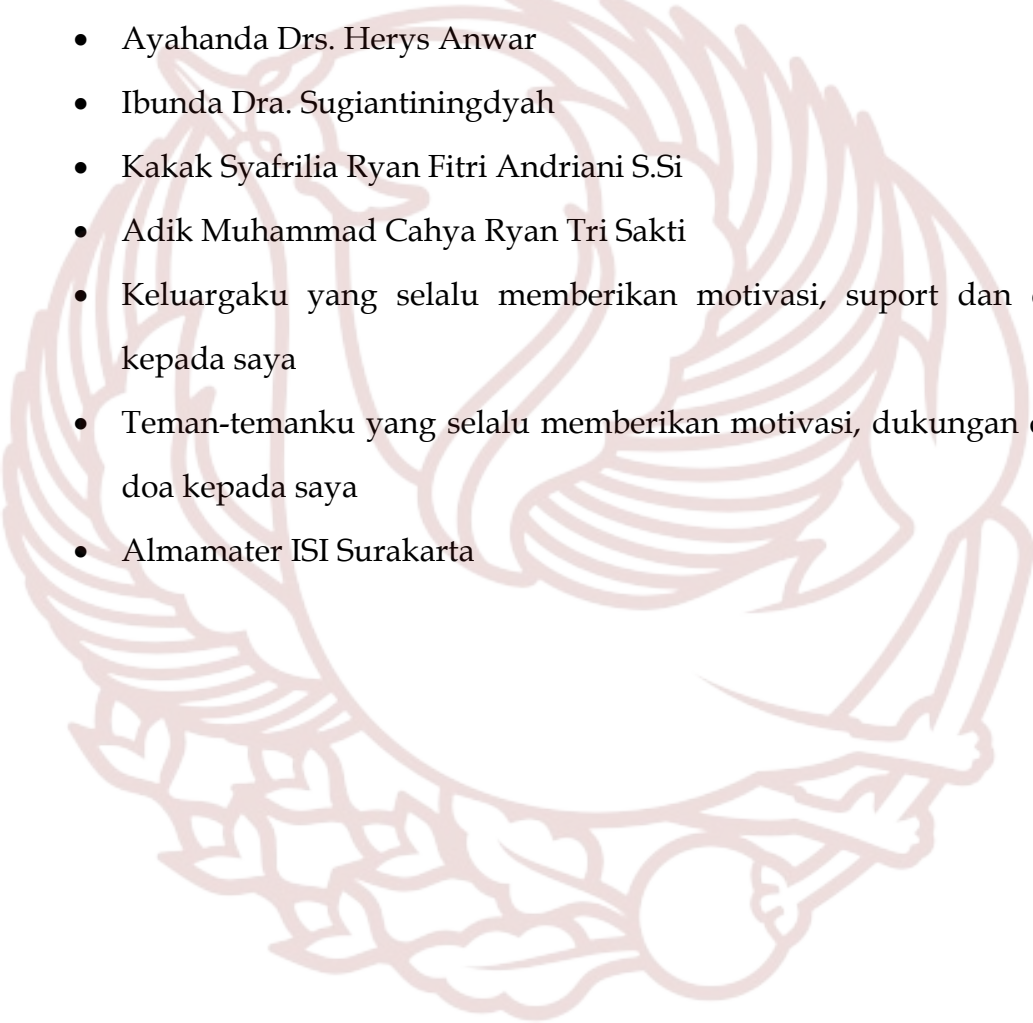
(RAPLH WALDO EMERSON)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih kepada :

- Ayahanda Drs. Herys Anwar
 - Ibunda Dra. Sugiantiningdyah
 - Kakak Syafrilia Ryan Fitri Andriani S.Si
 - Adik Muhammad Cahya Ryan Tri Sakti
 - Keluargaku yang selalu memberikan motivasi, suport dan doa kepada saya
 - Teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada saya
 - Almamater ISI Surakarta
- 

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ryan Dwi Anggar Kusuma
NIM : 16112149
Tempat, Tgl. Lahir : Blitar, 10 September 1997
Alamat Rumah : Ds. Tambakan Rt 03 Rw 01 Kec. Gandusari
Kab. Blitar Prov. Jawa Timur
Program Studi : S-1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul : "*Gong Kyai Pradah : Studi Tentang Sikap Masyarakat Terhadap Kedudukan Alat Musik di Kel. Kalipang Kec. Sutajayan Kab. Blitar*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum

Surakarta, 24 Oktober 2020

Penulis,



Ryan Dwi Anggar Kusuma

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Praktis	7
2. Manfaat Teoritis	7
E. Tinjauan Pustaka	8

F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	17
1. Waktu dan tempat penelitian.....	17
2. Teknik Pengumpulan Data.....	17
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
KONSEP SAKRAL MASYARAKAT KALIPANG.....	23
A. Sejarah Gong Kyai Pradah	23
B. Sistem Kepercayaan masyarakat Kalipang.....	28
1. Kepercayaan masyarakat Kalipang terhadap Tempat Keramat	29
2. Kepercayaan mengenai waktu dan hari sakral	35
3. Kepercayaan masyarakat Kalipang mengenai Benda-benda Sakral.....	46
4. Kepercayaan masyarakat Kalipang mengenai Mitos	51
BAB III.....	61
PROSES SAKRALISASI PUSAKA GONG KYAI PRADAH OLEH MASYARAKAT KALIPANG	61
A. Sakralisasi Pusaka Gong Kyai Pradah.....	61
B. Dimensi Sakral dan Profan Gong Kyai Pradah.....	63
1. Sesembahan dan Persembahan Sakral Gong Kyai Pradah.....	65
a. Persembahan Gong Kyai Pradah dengan Kegiatan Spiritual	66
b. Sesembahan Gong Kyai Pradah dengan kegiatan Ritual.....	75

BAB IV	97
PENGARUH KESAKRALAN GONG KYAI PRADAH TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KALIPANG	97
A. Pengaruh Kesakralan Gong Kyai Pradah Terhadap Kehidupan Masyarakat Kalipang	97
1. Pengaruh Terhadap Kehidupan Ekonomi	98
2. Pengaruh Terhadap Budaya.....	101
3. Pengaruh Terhadap Kepercayaan.....	104
4. Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial.....	107
BAB V	109
PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. SARAN.....	118
KEPUSTAKAAN	120
WEBTOGRAFI	124
MANUSKRIP	124
NARASUMBER	125
GLOSARIUM	126
LAMPIRAN.....	132
BIODATA PENULIS	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pusaka Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)	23
Gambar 2 Titik Pusat Kehidupan Masyarakat (Foto : Ryan Dwi, 2017) ...	31
Gambar 3 Panggung Kesakralan Masyarakat Kalipang (Foto : Ryan Dwi, 2019)	33
Gambar 4 Manifestasi Mbah Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)	35
Gambar 5 Pengharapan Kehidupan baru (Foto : Ryan Dwi, 2019)	54
Gambar 6. “Sowan” Leluhur (Foto : Ryan Dwi, 2019).....	56
Gambar 7. Pengharapan Restu Kepada Para Leluhur (Foto : Ryan Dwi, 2019)	71
Gambar 8. Spiritual Batin Masyarakat Kalipang (Foto : Ryan Dwi, 2018)	72
Gambar 9. Penyucian Hati Para Peserta Ritual Jamasan Gong Kyai Pradah	79
Gambar 10. Sajian Untuk Para Leluhur (Foto : Ryan Dwi : 2019).....	83
Gambar 11. Media Sesaji (Foto : Ryan Dwi, 2018).....	84
Gambar 12. Air Kehidupan (Foto : Ryan Dwi, 2019)	85
Gambar 13. Asap Perantara Para Leluhur (Foto : Ryan Dwi, 2019)	86
Gambar 14. Media Penyucian Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)	88
Gambar 15. Kesucian Tak Teraga (Foto : Ryan Dwi, 2019).....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Urutan Nama Bulan dalam Tradisi Jawa</i> (Fatmawati, 2014).....	37
Tabel 2. <i>Nama-nama Hari dan Neptu</i>	41
Tabel 3. <i>Nama-nama Pasaran dalam Tradisi Jawa</i> (Fatmawati, 2014 : 11)	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Sanggar Gong Kyai Pradah (Foto Ryan , 2019)	132
Lampiran 3. Panji-Panji Mbah Pradah (Foto Ryan, 2019)	132
Lampiran 4. Mitos Harimau Mbah Pradah (Foto : Ryan Dwi , 2019).....	133
Lampiran 5. Gentong air Jamasan (Foto : Ryan Dwi, 2019)	133
Lampiran 6. Selamatan Dalam Rangka Tirakatan (Foto : Ryan Dwi, 2019)	134
Lampiran 7. Ziarah ke Sanggar Mbah Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019).....	134
Lampiran 8. Lepas Sesaji ke Pesanggrahan Mbok Rondho Dadapan (Foto : Ryan Dwi, 2019).....	135
Lampiran 9. Arak-arakan Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2020).....	135
Lampiran 10. Antusias Masyarakat Dalam Jamasan Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2020)	136
Lampiran 11. Jamasan Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)	136
Lampiran 12. <i>Ngalap Berkah</i> Air Jamasan Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)	137
Lampiran 13. Wawancara dengan Juru Kunci Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019).....	137
Lampiran 14. Perizinan Penelitian di Kelurahan Kalipang (Foto : Ryan Dwi, 2019)	138

ABSTRACT

Research with the title "Gong Kyai Pradah: A Study of Community Attitudes Towards the Position of Musical Instruments in Kel. Kalipang Kec. Sutajayan Kab. Blitar "This is a qualitative research. The main point in this study is the attitude of the community in treating sacred and sacred musical instruments. This research is motivated by a musical instrument which is used as a support in solving the problems of the lives of its citizens.

For the people of Kalipang, the awareness that behind the profane universe there is something else that is eternal and sacred. Awareness of the sacred shows humans the form of objects that exist in the world as expressed by Mircea Eliade who is used as a basis for thought in this research. This underlies the study to dissect the sacred concept of the Kalipang community and the sacred dimensions that occur in Gong Kyai Pradah.

Based on the results of the study in this study, it can be concluded that belief in Gong Kyai Pradah is an expression of the Kalipang community who believes in the existence of spirits or ancestral spirits and creates a phenomenon that occurs beyond human expectations by placing Gong Kyai Pradah as an heirloom object that is made of offerings and offerings. As an heirloom that is given offerings, Gong Kyai Pradah is sacred, sanctified and trusted as an intermediary medium to get safety, blessings, sustenance and avoid disasters and as an offering, Gong Kyai Pradah is given offerings, loved and carried out by salvation so that the supernatural and magical powers that exist inside it is maintained and maintained. The offering activities are carried out every Friday legi night, at night before Jamasan and certain days with the form of spiritual activities such as: Tirakatan, Selamatan, Melekan and pilgrimages and the implementation of worship activities, carried out with the ritual jamasan Gong Kyai Pradah which is held every 1st of Shawwal and 12th Robiul Awal.

With this phenomenon, the position of Gong Kyai Pradah is above that of humans. It is proven by the actions or attitudes of the community in appreciating natural powers that can bring blessings to the life of the Kalipang community with spiritual activities and ritual activities.

Keywords: Offerings and Offerings, Position of Gong Kyai Pradah, Kalipang Society

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “ Gong Kyai Pradah : Studi Tentang Sikap Masyarakat Terhadap Kedudukan Alat Musik Di Kel. Kalipang Kec. Sutajayan Kab. Blitar” ini merupakan penelitian kualitatif. Pokok dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat dalam memperlakukan alat musik yang disakralkan dan dikeramatkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah alat musik yang dijadikan sebagai tumpuhan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan warga masyarakatnya.

Bagi masyarakat Kalipang, kesadaran bahwa dibalik alam semesta yang bersifat profan ada hal lain yang abadi bersifat sakral. Kesadaran akan yang sakral menunjukkan kepada manusia dengan wujud benda-benda yang ada di dunia seperti yang diungkapkan oleh Mircea Eliade yang digunakan sebagai Landasan Pemikiran dalam penelitian ini. Hal ini mendasari kajian untuk membedah mengenai konsep sakral masyarakat Kalipang dan dimensi sakral yang terjadi didalam Gong Kyai Pradah.

Berdasarkan hasil kajian didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan mengenai Gong Kyai Pradah merupakan ekspresi masyarakat kalipang yang percaya akan eksistensi arwah atau roh leluhur dan membuat sebuah fenomena yang terjadi di luar perkiraan manusia dengan menempatkan Gong Kyai Pradah sebagai benda pusaka yang dilakukan sesembahan dan persembahan. Sebagai benda pusaka yang diberikan sesembahan, Gong Kyai Pradah dikeramatkan, disucikan dan dipercaya sebagai media perantara untuk mendapat keselamatan, keberkahan, rezeki serta terhindar dari bencana dan Sebagai persembahan, Gong Kyai Pradah diberikan sesaji, ditirakati dan dilakukan selamatan agar kekuatan gaib dan magis yang berada didalamnya tetap terjaga dan terpelihara. Kegiatan persembahan tersebut dilakukan setiap malam jum'at legi, malam hari menjelang jamasan dan dihari tertentu dengan wujud kegiatan spiritual seperti : Tirakatan, Selamatan, Melekan serta ziarah dan pelaksanaan kegiatan sesembahan, dilaksanakan dengan ritual jamasan Gong Kyai Pradah yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Syawal dan tanggal 12 Robiul Awal.

Dengan fenomena tersebut, kedudukan Gong Kyai Pradah berada diatas kedudukan manusia. Terbukti dengan tindakan atau sikap masyarakat dalam menghargai kekuatan kodrati yang dapat membawa keberkahan dalam kehidupan masyarakat Kalipang dengan kegiatan spiritual dan kegiatan ritual.

Kata Kunci : Sesembahan dan Persembahan ,Kedudukan Gong Kyai Pradah, Masyarakat Kalipang

KATA PENGANTAR

Penulis menyadari bahwa selama perjalanan dalam menyelesaikan kuliah dan pengerjaan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga Besar Ryan Family : Ibunda Dra. Sugiyantiningdyah, Ayahanda Drs. Herys Anwar, Kakak saya Syafrilia Ryan Fitri Andriyani S.Si dan Adik saya Muhammad Cahya Ryan Tri Sakti atas segala dukungungan dan untaian doa yang terus terpanjat pada setiap sujudnya serta jerih payah demi kebahagaiaan dan kesuksesan saya.
2. Kuwat, S.Kar., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi
3. Prof. DR. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran dalam penulisan ini.
4. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu kepada saya, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Kepala Kelurahan Kalipang dan Camat Sutajayan beserta Staff yang telah memberikan izin penelitian mengenai Gong Kyai Pradah
6. Mbah Supalil, Bapak Muhammad As'adi, Mas Ayom, Bapak Mujidin, Mas Wuhid, Ibu Sudarsih, Bapak Sugito, Mbah Sugiem dan Mas Idris. Terima kasih atas kerelaan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kesediannya menjadi narasumber dari penulisan skripsi dengan penuh kesabaran. Semoga kebaikan bapak dan ibu dapat mendapatkan keberkahan serta kesehatan oleh Allah SWT.

7. Teman-teman Kost Aura 2 Putra dan teman seperjuangan skripsi, Tri Bowo P, Candra Danu W, Muarif Hidayat, Muhammad Aji, Ardhian Wicaksono, Antonius surya, Adhimas, Galang Pangestu, Kalpika, Abid Fakhri, Erna Nurhayati, Yosafat Adi, Pradipta Ilham dan Robby Sugeng. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik untuk segala keluh kesah penulis, memberikan motivasi dan semangat.
8. Orang spesial dalam berkeluh kesah, menemani pengerjaan skripsi, pemberi semangat, Mentari Dhiya Aqila.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan setimpal dari Tuhan Maha Pemurah dan Maha Adil

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, baik segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik.

Surakarta, 24 Oktober 2020

Penulis,

Ryan Dwi Anggar Kusuma

KEPUSTAKAAN

- Amat. 2018. "*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perhitungan Kalender Jawa dan Korelasinya Dengan Penentuan Nasib*". Skripsi Jurusan Agama-Agama UIN Gunung Jati.
- Anonim. 2011. "*BAB II : Landasaan Teori Sakral dan Profan*" UKSW
- Arni. 2008. "*Kepercayaan dan Perlakuan Masyarakat Banjar Terhadap Jimat-Jimat Penolakan Penyakit*". *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53 No. 9 : 287.
- Bahri, Syaiful. 2018. "*Konstruksi sosial terhadap kesakralan asta tinggi di kebunagung kabupaten sumenep*". Skripsi Program Studi Agama-Agama UIN Yogyakarta.
- Danandjaja , James. 2008. "*Folklor Indonesia*"` Jakarta Utara. PT. Pustaka Grafiter Vol. 39.
- Darman, Ketut. n.d. "*Sakralitas Barong Using Dalam Kehidupan Masyarakat Using Kemiren Banyuwangi Jawa Timur*". 1-18.
- Daryanto, Joko.2014. "*Gamelan Sekatan dan Penyebaran Islam di Jawa*".
Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi Vol. 14 No. 1 : 32-40.

- Handayani, Fitri, Sugandi dan Ghufron. 2009. "*Makna Gong Sebagai Media Komunikasi Bagi Suku Dayak di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat*". *Jurnal Ilmu Komuniasi* Vol. 7 No. 1 : 1-15.
- Hasbullah, Toyo dan Awan Azman. " *Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalang Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)*". *Jurnal Ushuluddin* Vol. 25 No. 1 : 83-100.
- Hatta, Juparno. 2019. " *Konstruksi Mitos Iluminati Pada Masjid al-Safar (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 13 No. 2 : 67-94.
- Humaeni, Ayatullah. 2012. "*Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten*". *Antropologi Indonesia* Vol. 33 No.3 : 159-179
- Kusumawati, Aning Ayu. 2013. "*Nyadran Sebagai Realitas yang Sakral : Perspektif Mircea Eliade*". *Thaqifiyyat* Vol. 14 No. 1 : 146-160
- Kusuma, Outu Krisdiana Nara Kusuma dan IIS Kurnia Nurhayati. 2017. "*Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan di Bali*". *Jurnal Manajemen Komunikasi* Vol. 1 No. 2 : 195-217.
- Laila, Arofah Aini. 2017. " *Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino*". Vol. 1 No. 1 : 1-10.

- Lubis, Bustanudin. 2011. "*Mitologi Nusantara*". Cetakan 1. Bengkulu : Perpustakaan Nasional RI Vol. 151.
- Nafi'ah, Durotun. 2020. "*Upacara Siraman Gong Kyai Pradah dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Blitar*". Skripsi Program Studi Agama-Agama UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasruddin. 2011. "*Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Gertz*". *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 1 No.1 (Maret 2011) : 34-46..
- Nurchahyo, Abraham dan Priambudi, Kabul. 2018. "*Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah)*". *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* Vol 8 No. 2 : 211-220.
- Rosmana, Tjejep. 2009. "*Budaya Spiritual: Persepsi Peziarah Pada Makam Keramat Lelulur Sumedang*". *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* Vol. 1No. 3 : 243-257.
- Safitri, Ikha. 2013. "*Kepercayaan Gaib dan Kejawen: Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang*". *Jurnal Sabda* Vol. 8 :18-27.
- Sakirman. 2016. "*Islam Aboge Dalam Tradisi Jawa Alastua*". *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* Vol. 14 No. 2 :172-187.

- Santoso, Imam dan Marwoto. 2018. "*Tempat Sakral : Reinterpretasi Wisata Religi Di Kota Demak Tempat Sakral : Reinterpretasi Wisata Religi Di Kota Demak*". Conference Paper : 1-8.
- Santoso, Teguh. 2008. "*Konsep Waktu Masyarakat Kejawen: Kajian Linguistik Antopologis*". Kajian Linguistik Antropologis. 2008 : 1-5.
- Sartini, dan Effendhy, Syafiq. 2012. "*Mitos-Mitos Situs Sakral Alami Dan Fungsinya Bagi Pengembangan Etika Lingkungan*". Kegiatan Penelitian dan atau Filsafat Nusantara UGM
- Setiawan, Restu Budi. 2015. "*Bentu, Makna dan Fungsi Sesaji Mahesa Lawung Dalam Tradisi Ritual di Keraton Hadiningrat*". Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa. UNNES.
- Setyani, Turita Indah. 2009. "*Mitos dan Kekinian (Menurut Pemikiran Mircea Eliade)*". Dalam Buletin Pendar Pena Mei 2009.
- Setyarini. 2011. "*Ritual Grebeg Besar Demak Kajian Makna, Fungsi dan Nilai*". Jurnal PP Vol. 1 No. 2 : 166-172
- Setyawati, Eka. 2016. "*Pemaknaan masyarakat jawa terhadap simbol dan mitos benda pusaka (Studi Kasus Perpsepsi Masyarakat Dusun Pete Desa Sukoharjo Kec. Pabelan Kab. Semarang Terhadap Bendhe Nyai Ceper)*". Skripsi Jurusan Aqiqah dan Filsafat UIN Walisongo

Susanto, Rifkhan Eko. 2018. "*Ritual Tradisi Jamasan Benhde Nyai Ceper dalam Pandangan Masyarakat Muslim di Dusun Pete Kecamatan Pabelan Kab. Semarang Jawa Tengah*". Skripsi Program Studi Sejarah dan Peradaban IAIN Salatiga

Wulandari, Tantri. 2014. "*Agama: Antara yang Sakral, Yang Profan dan Fenomena Desakralisasi*". Jurnal Refleksi Vol. 14 No. 2 : 165-177.

WEBTOGRAFI

(RohmanMiftahul2018;<http://blog.iaintulungagung.ac.id/pkij/2018/10/31/sakralitas-jumat-legi-untuk-nyekar/>).

MANUSKRIP

Cariyos Babad "Pusoko Kyai Praadah" Miturut Serat Babad Tanah Jawi.
Manuskrip Sanggar Gong Kyai Pradah. 2000

NARASUMBER

1. Mbah Supalil (93 tahun) , Juru Kunci ke lima Gong Kyai Pradah
2. Bapak. Muhammad As'adi (38 tahun), Juru Kunci ke enam
Gong Kyai Pradah
3. Mbah Meseri (86 tahun), Sesepeuh Desa Tambakan
4. Bapak. Mujidin (55 tahun), Pengunjung Sanggar Gong Kyai
Pradah
5. Mas Wuhid (47 tahun), Pengunjung Sanggar Gong Kyai Pradah
6. Ibu. Sudarsih (51 tahun), Panitia Jamasan Gong Kyai Pradah
7. Bapak. Sugito (62 tahun), Pedagang Bakso di alun-alun Lodoyo
8. Mbah Sugiem (71 tahun), Penjual bunga untuk ziarah
9. Mas Idris (44 tahun), Pemiliki tempat parkir di alun-alun
Lodoyo
10. Masyarakat Kalipang dan Pengunjung Sanggar Gong Kyai
Pradah

GLOSARIUM

1. *Arak-arakan* : Berjalan bersama-sama dengan beriring-iring
2. *Babat lemah* : Kata *babad* berasal dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa kata ini artinya ialah "membuka lahan baru" atau "memotong pohon/hutan".
Hubungannya dengan sejarah ialah bahwa sejarah suatu wilayah biasanya dimulai dengan pembukaan daerah tersebut.
3. *Barokah* : Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya "Berkah"
4. *Bebet* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya Kain Jarik
5. *Bengle* : umbi-umbian untuk obat tradisional
6. *Beskap* : Beskap atau jas tutup adalah sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa Mataraman untuk dikenakan pada acara-acara resmi atau penting. Busana atasan ini diperkenalkan pada akhir abad ke-1
7. *Boreh* : Merupakan kembang campuran yang isinya meliputi : mawar putih, melati, kanthil yang ditambahi dengan parutan *dlingo* dan *Bengle*
8. *Curigo* : merupakan kata lain dari Senjata tradisional Keris
9. *Danyang* : Roh halus yang tinggal di pohon, gunung, mata air, lautan atau bukit dan dipercaya

- dapat menerima permohonan yang meminta pertolongan kepadanya
10. *Dhemit* : Berasal dari kata bahasa Jawa yang artinya hantu atau roh halus
11. *Dlingo* : Tanaman herbal yang berbentuk seperti pandan yang memiliki daun yang tinggi, keras, dan tajam.
12. *Dininik* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya diperhitungkan atau dipertimbangkan
13. *Gedhen* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya besar-besaran
14. *Hijriah* : Penanggalan berkonsep Islam
15. *Interpersonal* : kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim
16. *Kanthi laku tansah kumantil* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya setiap melakukan sesuatu harus berfikir
17. *Kasurang-surang* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya kesusuhan
18. *Kelakune kanthi laku, lekas kelawankas* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya setiap melakukan sesuatu harus berfikir untuk memulai kehidupan sentosa

19. *Kembang kiriman* : Merupakan kembang untuk melakukan ziarah
20. *Kosmis* : Susunan Jagat raya.
21. *Lelembut* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya makhluk halus
22. *Malam anggoro kasih* : Berasal dari bahasa Jawa yang artinya malam penuh kasih sayang
23. *Malam tirakatan* : Merupakan kepercayaan masyarakat Jawa sebagai usaha untuk mencari keberkahan
24. *Mangsa* : Memiliki artian musim
25. *Manifestasi* : Memiliki artian diwujudkan atau perwujudan
26. *Manunggaling kawula gusti* : Merupakan filosofi masyarakat Jawa yang artinya bersatunya pemimpin dengan rakyatnya.
27. *Memedi* : Penyebutan masyarakat Jawa yaitu hantu
28. *Menyang* : Dalam bahasa Jawa yang artinya menuju
29. *Mistifikasi* : Proses memitoskan
30. *Mudeng* : Dalam bahasa Jawa yang artinya mengerti atau faham.
31. *Nadzar* : Sebuah janji ketika melaksanakan keberhasilan
32. *Neptu* : Perhitungan atau penjumlahan angka dari weton
33. *Ngalap berkah* : Dalam bahasa Jawa yang artinya mencari keberkahan

34. *Ngalor* : Dalam bahasa Jawa yang artinya utara
35. *Ngelakuning ati* : Dalam bahasa Jawa yang artinya bertindak dari didasari oleh hati
36. *Ngetan* : Dalam bahasa Jawa yang artinya timur
37. *Ngidul* : Dalam bahasa Jawa yang artinya selatan
38. *Ngilmu* : Dalam bahasa Jawa yang artinya berilmu
39. *Ngulon* : Dalam bahasa Jawa yang artinya barat
40. *Nyekar* : Dalam bahasa Jawa yang artinya ziarah
41. *Oleh gawe* : Dalam bahasa Jawa yang artinya mendapat pekerjaan
42. *Panembahan* : Orang yang disembah atau sebagai junjungan, berasal dari kata manembah artinya menyembah.
43. *Pasaran* : Istilah dalam menyebutkan hari dalam masyarakat Jawa
44. *Pepeling* : Dalam bahasa Jawa yang artinya pengingat
45. *Petangan Jawi* : Perhitungan baik buruk yang dilukiskan dalam lambing dan watak suatu hari, tanggal, bulan, tahun, pranata mangsa, dan wuku
46. *Pituduh* : Dalam bahasa Jawa yang artinya bimbingan
47. *Pitulungan* : Dalam bahasa Jawa yang artinya pertolongan
48. *Piturur* : Dalam bahasa Jawa yang artinya nasehat atau bimbingan yang baik
49. *Rasa melat saka*

- jero ati* : Dalam berucap dan berbicara hendaknya kita selalu mengandung ketulusan dari hati nurani yang paling dalam.
50. *Rejeki Gedhe* : Dalam bahasa Jawa yang artinya banyak rezeki
51. *Sacred Place* : Dalam bahasa Asing yang artinya tempat sakral
52. *Sedulur papat lima pancer* : Filsafah kejawen yang artinya empat saudara dan menjadi 5 sebagai pusatnya. Kata empat saudara menggambarkan 4 penjuru mata angin yaitu utara, timur, selatan dan barat. Sedangkan lima pancernya yaitu diri manusia.
53. *Selapanan* : Ritual yang dilakukan pada bayi yang sudah menginjak usia 35 hari
54. *Sembah kalbu* : Menyembah Tuhan dengan alat batin yaitu kalbu atau hati
55. *Sepasaran* : Perhitungan jawa dengan rentang waktu 5 hari
56. *Sirap* : Atap bangunan yang terbuat dari besi
57. *Situs religius* : Tempat berwisata religi atau memperkuat batin dan rohaniah
58. *Sowan* : Dalam bahasa jawa yang artinya mengunjungi atau berkunjung

59. *Supranatural* : Suatu kejadian yang tidak bisa dijelaskan dengan hukum alam, atau berada di atas dan di luar alam.
60. *Tengah Omah* : Dalam bahasa Jawa yang artinya rumah bagian tengah atau inti rumah
61. *Tri tunggal jawa Sampurna* : Tiga kehidupan manusia yaitu : Kehidupan Alam ruh/ Kematian, kehidupan Duniawi dan Kehidupan Akhirat.
62. *Tumindak ngubet ing rino wengi* : Melakukan segala hal yang dilakukan sepanjang hari
63. *Ubet* : Dalam bahasa Jawa yang artinya ulet dan tekun dalam berusaha
64. *Udheng* : Ikat kepala yang merupakan icon Adat Jawa
65. *Wangsulan* : Dalam bahasa jawa yang artinya pertanyaan
66. *Wasilah* : Perantara manusia dengan Tuhan
67. *Wilujengan* : Merupakan kata lain dari istilah selamatan
68. *Wuku* : Siklus dalam penanggalan Jawa dan Bali yang berumur tujuh hari.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Sanggar Gong Kyai Pradah (Foto Ryan , 2019)



Lampiran 2. Panji-Panji Mbah Pradah (Foto Ryan, 2019)



Lampiran 3. Mitos Harimau Mbah Pradah (Foto : Ryan Dwi , 2019)



Lampiran 4. Gentong air Jamasan (Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 5. Selamatan Dalam Rangka Tirakatan (Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 6. Ziarah ke Sanggar Mbah Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 7. Lepas Sesaji ke Pesanggrahan Mbok Rondho Dadapan (Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 8

Lampiran 8. Arak-arakan Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2020)



Lampiran 9. Antusias Masyarakat Dalam Jamasan Gong Kyai Pradah
(Foto : Ryan Dwi, 2020)



Lampiran 10. Jamasan Gong Kyai Pradah (Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 11. *Ngalap Berkah Air Jamasan Gong Kyai Pradah*
(Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 12. *Wawancara dengan Juru Kunci Gong Kyai Pradah*
(Foto : Ryan Dwi, 2019)



Lampiran 13. Perizinan Penelitian di Kelurahan Kalipang
(Foto : Ryan Dwi, 2019)

BIODATA PENULIS



Nama : Ryan Dwi Anggar Kusuma
Tempat, Tgl Lahir : Blitar, 10 September 1997
Alamat : Ds. Tambakan Rt. 03 / Rw. 01 Kec. Gandusari
Kab. Blitar Prov. Jawa Timur
Email : ryandwi702@yahoo.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah 2002-2004
2. SD N TAMBAKAN 1 2004-2010
3. SMP N 2 GANDUSARI 2010-2013
4. SMA N 1 GARUM 2013-2016
5. ISI SURAKARTA 2016-2020

Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi
2018-2019	Wakil Ketua BEM Institut Seni Indonesia Surakarta
2016	Tim Stage Crew AllEtno # 13
2017	Tim Dokumentasi Hari Tari Dunia ISI Surakarta
2017	Koordinator Lapangan dalam acara AllEtno#14
2018	Pengisi acara dalam Glinggang Village Festival di Ponorogo
2018	Tim LO (Liason Officer) dalam acara Pekan Seni Mahasiswa Daerah Jawa Timur Tangkai Lomba Tari 2018
2018	Tim Perlengkapan dan Kebutuhan dalam acara PKKMB 2018
2018	Sebagai Panitia dalam acara Seminar "TechnoArt"
2018	Crew Konser Divina Etnika Choir ISI Surakarta